

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Cara Pelaksanaan Tradisi Palang Pintu

Dapat disimpulkan bahwa dalam penemuan penelitian ini, dalam tradisi Palang Pintu pada prosesi pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan seperti iring-iringan rombongan besan lelaki dengan di iringi rebana ketimpring atau hadroh dan ondel-ondel, setelah itu dilanjutkan dengan beradu pantun dan silat oleh jawara masing-masing kedua belah pihak. Jawara laki-laki harus bisa memenangkan adu silat tersebut sehingga bisa memasuki halaman rumah calon pengantin Wanita, tidak lupa untuk pembacaan Tilawah ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan membaca surat An-Nisa ayat 1.

2. Nilai Religi yang terkandung dalam Tradisi Palang Pintu

Dalam tradisi palang pintu memiliki beberapa makna religi di dalamnya seperti pada baju atau pakaian yang melambangkan sebagai sebuah kesopan santunan, sikap saling menghargai, dan melambangkan keberanian. Pantun memiliki makna sebuah sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, tidak hanya itu pantun juga berisi sebuah wejangan-wejangan mengenai kehidupan dalam rumah tangga. Gerakan dalam Palang Pintu (*Gerakan Berwudhu & sholat*) menunjukkan sebuah peromohan perlindungan dan kekuatan kepada yang Maha kuasa dari marabahaya.

Tradisi Palang Pintu juga memiliki sebuah makna nilai religi yang mana merupakan sebuah perwujudan keberanian dan kesungguhan seorang laki-laki dalam meminang seorang calon mempelai Perempuan, tidak hanya itu tradisi Palang Pintu juga memiliki nilai religi seorang laki-laki harus mengerti tentang agama, agama yang akan di jadikan sebuah pendoman dan penuntun dalam kehidupan berumah tangganya kelak nanti.

3. Upaya Pelestarian Tradisi Palang Pintu

Dalam upaya pelestarian tradisi Palang Pintu di Perkampungan Setu Babakan pemerintah sudah menetapkan Perkampungan Setu Babakan sebagai kawasan cagar budaya Betawi sejak Tahun 2005 disahkan langsung oleh Gubernur DKI Bapak Sutiyoso. Upaya Pelestarian tradisi Palang Pintu dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari Pemerintah, Pelaku Seni, Sanggar-sanggar kesenian, Budayawan, dan Pebisnis, serta Masyarakat semua berkolaborasi dalam upaya Pelestarian tradisi Palang Pintu di Perkampungan Setu Babakan.

Perkampungan Setu Babakan memiliki sebuah badan khusus yang bernama UPK-PBB berada di naungan langsung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta yang bertugas untuk mengelola, mengembangkan dan menjaga seluruh kesenian serta tradisi yang ada di Perkampungan Setu Babakan ini. Sehingga perkampungan Setu Babakan sebagai wadah bagi para pelaku seni, sanggar kesenian, budayawan, dan masyarakat untuk memperkenalkan maupun menggelar latihan serta mengajak tradisi Palang Pintu kepada masyarakat secara luas.

Upaya pelestarian tradisi Palang Pintu juga dilakukan dengan proses pengkaderan dimana hal ini dilakukan oleh UPK-PBB dan sanggar-sanggar kesenian untuk mengajak para pemuda atau masyarakat untuk latihan bersama tradisi Palang Pintu. Proses pengkaderan seperti ini juga dilakukan dalam sekolah-sekolah yang berada di sekitar Perkampungan Setu Babakan maupun yang berada di daerah DKI Jakarta, bahkan tradisi Palang Pintu dimasukan dalam muatan lokal sekolah atau mata pelajaran wajib oleh pemprov DKI Jakarta hal ini bertujuan sebagai upaya pelestarian tradisi Betawi kepada siswa-siswi di sekolah.

Hal ini bertujuan agar tradisi Palang Pintu dikenal oleh masyarakat secara luas, dengan proses pengkaderan atau regenerasi yang dilakukan, diharapkan tradisi Palang Pintu semakin tumbuh di kalangan masyarakat secara luas dan tidak hilang dimakan waktu. sehingga tradisi Palang Pintu masih bisa terus hadir ditengah-tengah kemajuan zaman hingga saat ini.

B. Saran

Dalam hasil penemuan penelitian, peneliti menyarankan agar tradisi Palang Pintu harus tetap dipertahankan dan di kembangkan keberadaanya meski ditengah-tengah kemajuan zaman, tradisi tersebut sudah menjadi identitas masyarakat Betawi dalam prosesi pernikahan atau penyambutan tamu.

Selanjutnya pentingnya peran pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan warisan leluhur secara luas, tidak hanya di Perkampungan Setu Babakan namun harus ada di beberapa tempat lainnya, tujuannya untuk semakin mempermudah, memperkenalkan dan mengembangkan tradisi dan kebudayaan Betawi secara luas. Hal ini harus segera diupayakan untuk menumbuhkan rasa kecintaan masyarakat terhadap warisan leluhurnya terutama untuk generasi muda, generasi muda yang akan mewarisi dan melanjutkan kearifan lokal Betawi di masa yang akan datang.